

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan ditujukan untuk membentuk karakter, menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman siswa melalui proses belajar. Untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar dilakukanlah evaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut akan menunjukkan prestasi belajar yang dicapai siswa selama periode tertentu.

Peningkatan mutu dan kualitas belajar maupun prestasi belajar dapat dilakukan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Hal itu tidak terlepas dari adanya interaksi belajar mengajar, dimana terjadi proses penyampaian pesan dari sumber pesan yaitu guru ke penerima pesan yaitu siswa. Namun ada kalanya pesan yang disampaikan oleh pendidik tidak sepenuhnya ditangkap oleh peserta didik, sehingga proses komunikasi mengalami kegagalan. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atau penghalang proses komunikasi, salah satunya adalah hambatan psikologis yang berhubungan dengan persepsi seseorang.

Winkel (2005: 43) mengatakan bahwa faktor -faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam

diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar individu. Kedua faktor tersebut mempunyai arti yang sangat penting dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Masih menurut Winkel (2005), yang tergolong dalam faktor internal adalah sebagai berikut : (1) faktor Jasmaniah (fisiologis). Yang termasuk faktor ini antara lain: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya; (2) faktor psikologis. Yang termasuk faktor psikologis antara lain: Intelektual (taraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar) dan non intelektual (motivasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi psikis, dan kondisi akibat keadaan sosiokultur); (3) faktor kondisi fisik. Sedangkan yang tergolong dalam faktor eksternal adalah: (1) faktor pengaturan belajar disekolah (kurikulum, disiplin sekolah, guru, fasilitas belajar, dan pengelompokan siswa); (2) faktor sosial di sekolah (sistem sosial, status sosial siswa, dan interaksi guru dan siswa); dan faktor situasional (keadaan politik ekonomi, keadaan waktu dan tempat atau iklim).

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, persepsi siswa terhadap kompetensi guru menjadi salah satu faktor yang perlu diteliti. Guru mempunyai andil yang sangat besar dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah karena seorang guru yang membantu perkembangan siswa. Dengan demikian, seorang guru harus menjadi sosok yang mempunyai kreativitas tinggi serta profesional dalam upaya peningkatan proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas, yakni proses pembelajaran yang menyenangkan, dan mencerdaskan.

Kesemuanya itu hanya dapat dilakukan oleh guru yang bermutu atau guru yang memiliki kompetensi yang memadai. Menurut Samana (1994: 18), kompetensi

guru adalah kemampuan yang ditampilkan guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Jadi kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten adalah modal utama penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang unggul di masa depan. Dalam PP RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik atau guru adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan pengajaran adalah faktor kompetensi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan demikian guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 dinyatakan bahwa setiap guru harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi yang memadai akan memberikan pengaruh yang baik pula pada keberhasilan siswa.

Guru yang profesional akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian objektif bagi siswa, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreatifitas belajar pada diri siswa. Jadi disini, pengaruh kompetensi guru adalah sejauh managuru itu dapat mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Karena akan menimbulkan pengaruh siswa terkait dengan penglihatanya terhadap

seorang guru. Faktor tersebut kemudian akan dirangsang dan menantang siswa untuk terlibat penuh dalam proses belajar mengajar. Sehingga disini pencapaian prestasi belajar tergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran. Jika guru mempunyai kompetensi yang baik maka, prestasi belajar siswa dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

Guru merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa (Danim, 2010:17). Tugas-tugas tersebut tidak dapat berjalan dengan baik apabila guru tidak memiliki kemampuan/kompetensi dalam melaksanakannya. Kompetensi yang wajib dimiliki guru agar tugas-tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik ada empat, yaitu kompetensi sosial, kepribadian, pedagogik, dan profesional. Pada kenyataannya, kompetensi guru di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil uji kompetensi guru tahun 2015 secara nasional rerata kompetensi guru 53,01.

Seorang guru tidak pernah lepas dari pengamatan seorang siswa di dalam interaksi belajar mengajar, apapun yang dialami siswa dalam pembelajaran di kelas akan tercermin dari persepsinya pada guru tersebut, karena persepsi siswa merupakan cerminan pribadi siswa dalam interaksinya dengan lingkungan.

Setiap manusia pasti mempunyai pemikiran masing-masing tentang suatu objek yang telah diamati. Dalam ilmu psikologi ada istilah pemrosesan informasi yang diterima dari pengamatan yaitu dikenal dengan istilah persepsi. Istilah yang berasal dari Bahasa Inggris "*perception*" memiliki arti pengamatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu (Echols, 2003:424).

Morgan (1987), menyatakan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai apapun yang dialami oleh seseorang (*perception refers to the way the work, sound, feel, tastes, or smell. In other works, perception can be defined as whatever is experienced by a person*). Sementara itu Winkel (2005) mengemukakan bahwa persepsi adalah kecenderungan dalam diri subjek untuk menerima atau menolak suatu subjek itu sebagai subjek berharga. Persepsi siswa terhadap kompetensi guru adalah proses ketika siswa menerima, mengorganisasikan dan menginterpretasi kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki gurunya pada saat mengajar, sebagai perwujudan kompetensi yang dimilikinya.

Kemudian selain faktor guru, yang kompetensinya menyebabkan persepsi siswa terhadap guru tersebut positif atau negatif, sehingga berdampak pada hasil belajar, tentunya keberhasilan belajar siswa juga ditentukan oleh faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, beberapa diantaranya adalah faktor konsep diri dan sikap siswa. Konsep diri bukan merupakan faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang disiswai dan terbentuk melalui pengalaman individu dalam berhubungan dengan orang lain (Ritandiyono & Retnaningsih, 1996). Sedangkan sikap diartikan sebagai kesiapan bereaksi terhadap sesuatu atau kecenderungan menyenangkan atau tidak menyenangkan sekumpulan stimulus yang dihadapkan pada individu, (Gerungan, 2001: 149)

Selain itu persepsi juga dapat disebut dengan kepuasan. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang. Dengan demikian kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas kinerja dan harapan. Jika kinerja di bawah harapan maka pelanggan (siswa) tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan maka

pelanggan (siswa) akan merasa puas. Jika kinerja melebihi harapan maka pelanggan (siswa) amat puas. Jadi persepsi disini pada dasarnya sama dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan yang dimaksud adalah siswa, bagaimana kesan mereka terhadap kinerja guru dalam mengajar.

Persepsi yang ada pada seseorang akan memengaruhi bagaimana perilaku orang tersebut. Perbedaan sudut pandang pada pengamatan akan menghasilkan perbedaan persepsi. Persepsi siswa, baik berupa persepsi positif maupun negatif akan memengaruhi tindakan yang tampak. Tindakan positif biasanya akan muncul apabila mempersepsi seseorang secara positif, dan begitu pula sebaliknya. Apabila seorang siswa mempersepsi guru adalah guru yang baik dan menyenangkan, maka siswa akan memperlakukan guru tersebut dengan menghargai dan menghormatinya. Sebaliknya, apabila siswa menilai guru sebagai guru yang tidak/kurang menyenangkan, maka siswa akan memperlakukan guru tersebut dengan kurang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Siswa pada Mata Pelajaran PKn Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas VIII SMPN 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Kompetensi guru di Indonesia masih rendah, yang ditunjukkan oleh hasil uji UKG tahun 2015, nilai rata-rata hasil UKG di seluruh Indonesia adalah 53,02.

- b. Prestasi belajar PKn siswa SMP N 2 Medan masih banyak yang belum memenuhi KKM.
- c. Siswa tidak antusias mengikuti pelajaran PPKn
- d. Pembelajaran PPKn di kelas cenderung monoton

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada prestasi belajar PKn siswa kelas VIIISMP N 2 Medan. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar PKn, maka penelitian ini akan dibatasi pada faktor persepsi siswa terhadap kompetensi guru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana hubungan persepsi siswa tentang kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa kelas VIII SMP N 2 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa kelas VIII SMP N 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang sejenis.

B. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat, serta memperluas wawasan bagi peneliti.

- a. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kompetensi guru dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi peneliti lain yang memerlukan tambahan informasi dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

